

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswel penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁸³ Menurut pendapat Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.⁸⁴

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode yang lainnya. Pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif berupa angket yang dibagikan kepada orang tua siswa untuk mengetahui besar pengaruh *brand equity* dan *brand trust* terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar islam terpadu di Kota Banjarbaru.

⁸³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 404

Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif berupa hasil wawancara kepada Kepala Sekolah Islam Terpadu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian dilakukan pada sekolah dasar islam terpadu yang berada pada wilayah kota Banjarbaru. Adapun daftar sekolah dasar islam terpadu di kota Banjarbaru yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1: Daftar Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarbaru

Kelurahan	Nama Sekolah
Banjarbaru Selatan	SDIT ANIC
Banjarbaru Utara	SDIT BABUL JANNAH
	SDIT Robbani
	SDIT Insanurrahman
Landasan Ulin	SDIT Nurul Fikri

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya pada sekolah dasar islam terpadu di Kota Banjarbaru. Jumlah orang tua murid diasumsikan sama dengan jumlah murid pada sekolah islam terpadu di Kota Banjarbaru yang berjumlah 2.547 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2: Jumlah Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banjarbaru

Kelurahan	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Siwa kelas 1
Banjarbaru Selatan	SDIT ANIC	80	16
	SDIT PGRI Sabilal Rosyad	23	5
Banjarbaru Utara	SDIT BABUL JANNAH	267	55
	SDIT Qardhan Hasanah	617	101
	SDIT Robbani	691	107
Liang Anggang	SDIT Insanurrahman	381	50
	SDIT Bina Insan Banjarbaru	46	3
Landasan Ulin	SDIT Cendekia Banjarbaru	64	14
	SDIT Nurul Fikri	378	46
Jumlah		2547	397

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 1 pada masing-masing sekolah yang menjadi lokasi penelitian sehingga populasi dikerucutkan lagi dengan menghitung jumlah seluruh siswa kelas 1, penentuan besarnya ukuran sampel menggunakan Tabel berdasarkan Isaac dan Michael, perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi. Dengan jumlah populasi 397, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 186 orang.

D. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah angket yang diperoleh dari orang tua siswa yang bersekolah di sekolah dasar islam terpadu. Data juga didapatkan

dari Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, Kepala sekolah dan Staf Tata Usaha sekolah untuk mendapatkan dokumen sebagai data penunjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang baik sangat diperlukan dalam penelitian, sebab bagaimanapun canggihnya suatu analisis data jika tidak ditunjang oleh data yang baik, maka hasilnya kurang dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁵ Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian.⁸⁶ Pelaksanaan pengumpulan data dalam sebuah penelitian harus sesuai dengan metode yang telah direncanakan dan target data yang diperoleh harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁸⁷ Sesuai dengan metode penelitian yang penulis gunakan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket dan wawancara.

1. Angket

Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁸⁸ Bentuk pertanyaan ada dua macam, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Metode yang

⁸⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 5, h. 15

⁸⁶Sayid Syekh, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Cet. 1, h. 9

⁸⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), Cet. 1, h. 20

⁸⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, h. 49

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket tertutup. Angket tertutup adalah suatu angket di mana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ditentukan.⁸⁹

Angket ini bertujuan untuk menghitung pengaruh variabel *brand equity* dan *brand trust* yang akan diteliti. Angket akan disebarakan oleh peneliti melalui wali kelas kepada orang tua siswa SDIT Robbani Banjarbaru, SDIT Nurul Fikri Banjarbaru, SDIT ANIC, SDIT Babul Jannah, dan SDIT Insanurrahman sebagai sampel untuk dijawab selama beberapa waktu tertentu, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya untuk nantinya diukur dengan skala *likert*.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan interview guide atau pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat). Susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah islam terpadu.

⁸⁹Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. 1, h. 49

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹⁰ Instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya.⁹¹ Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang diterapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang menggunakan model skala *Likert* dengan empat opsi jawaban. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pernyataan dalam bentuk angket yang akan diberi skor pada jawaban dari responden yang diasumsikan benar dan dapat dipercaya menurut skala *Likert*. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen,⁹² yaitu sebagai berikut:

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), Cet. 14, h. 203

⁹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 34

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 149

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Pada Variabel X1, X2, dan Y

Variabel	Indikator	Nomor item
<i>Brand equity</i> (X1)	Kesadaran merek	1, 2, 3, 4.
	Asosiasi merek	5, 6, 7, 8, 9.
	Persepsi kualitas merek	10, 11, 12, 13, 14,15, 16, 17, 18, 19,20.
	Loyalitas merek	21, 22, 23, 24, 25.
<i>Brand trust</i> (X2)	Karakteristik merek	26, 27, 28.
	Karakteristik perusahaan	29, 30, 31.
	Karakteristik konsumen- merek	32, 33, 34.
keputusan orang tua (Y)	Analisis Kebutuhan	35, 36, 37, 38
	pengarian informasi	39, 40,41, 42.
	evaluasi alternatif	43, 44,45,46.
	Keputusan membeli dan perilaku setelah membeli	47, 48, 49, 50.

G. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh antara variabel X₁, dan X₂, terhadap Y baik secara simultan maupun sendiri-sendiri serta menguji hipotesis penelitian maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*).

variabel dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas (X₁, X₂) dan satu variabel terikat (Y). Penelitian ini bermaksud mengukur besarnya pengaruh dari

variabel bebas *brand equity* (X_1), *brand trust* (X_2), terhadap variabel terikat Keputusan orang tua (Y).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Valid sering dikatakan tepat, benar, shahih, dan absah. Jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan.⁹³ Sebuah instrumen dikatakan validitas bila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer dengan bantuan *software SPSS Statistics for Windows Versi 22.0*. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi *product moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas instrumen

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 93.

diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim.⁹⁴ Uji reliabilitas untuk alternatif yang lebih dari dua akan menggunakan uji *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan pedoman jika Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan apabila nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Pada penelitian ini dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas dan heteroskedastisitas tidak terlepas dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal, apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtun waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti

⁹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. 12, h. 128

pada angket dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.⁹⁵ Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari dari multikolinearitas. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada umumnya heteroskedastisitas sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari

⁹⁵V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Cet. 1, h. 185

heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

4. Uji Korelasi

Analisis korelasi pearson atau dikenal juga dengan korelasi Product Moment adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Untuk menganalisis data tentang hubungan penggunaan media gambar, dan untuk menentukan apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang signifikan, maka peneliti menggunakan rumus korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = Jumlah sampel

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

Kemudian signifikansi antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Maksudnya adalah nilai r terbesar adalah +1 dan nilai r terkecil adalah -1. Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Jika menggunakan program SPSS V20 analisis korelasi pearson dapat dilakukan dengan uji Correlate-Bivariate.

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi.⁹⁶ Regresi linear berganda terjadi apabila dalam model regresi memuat paling sedikit dua variabel bebas.⁹⁷ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁹⁸ Dengan demikian

⁹⁶Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), Ed. 1, h. 130

⁹⁷Getut Pramesti, *Smart Olah Data Penelitian dengan SPSS 21* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 37

⁹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, h. 275

regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus.⁹⁹

Rumus yang digunakan pada regresi berganda sama seperti pada regresi tunggal (regresi sederhana), hanya saja pada regresi berganda ditambahkan variabel-variabel lain yang juga diikutsertakan dalam penelitian.⁴⁸ Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = nilai dari variabel independen

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = *brand equity*

X_2 = *brand trust*

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji secara parsial (uji t)

Uji t digunakan ketika informasi mengenai nilai *varians* (ragam) populasi tidak diketahui. Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau

⁹⁹Hartono, *Statistik untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. 6, h. 164

dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti.¹⁰⁰ Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_a diterima yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_a ditolak yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji secara simultan (uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika F hitung $< F$ tabel maka H_a ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁰⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Ed. 1, Cet. 2, h. 194

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel.¹⁰¹ Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.¹⁰² Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reliabilitas instrumen sampai dengan uji koefisien determinasi maka peneliti menggunakan *software* pengolahan data dengan *SPSS Statistics for Windows Versi 25.0*.

¹⁰¹Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 465

¹⁰²Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), Cet. 3, h. 259

H. Penyajian dan Teknik Analisis Data Kualitatif

1. Penyajian Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara kepada informan yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

a). SDIT Insanurrahman

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023. Adapun informan pada sekolah ini yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan yaitu ustadz Ari Wibowo S.T, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

(A) : peneliti

(B) : informan

- A : “kurikulum apa yang digunakan oleh SDIT Insanurrahman dan apakah ada kurikulum khusus sebagai ciri khas sekolah ini?”
- B : “Pasti karena ini swasta kita berbeda dari yg lain. Kurikulum kita k13 yang kita modifikasi ala insanurrahman, khas kami lima si Ulun lupa hehe Intinya, kurikulum yg ada kami godok lagi, sesuai dengan kami, dan bahkan ada kurikulum 13 yg tidak kami pakai, kalau tidak sesuai dengan syariat Islam, contoh, tari tari an, tidak ada dalam Islam lenggak-lenggok tari tarian apalagi pakaian bya terbuka. Maka anak2 cukup tau aja. Tidak praktek. Contoh. Moderasi bergama. Kita tidak menyamakan agama agama.Kita bikin bahan ajar sendiri, tapi tidak mengurangi bau bau k13”
- A :”Sudah berapa lama sekolah ini didirikan dan sejauh mana masyarakat mengenal sekolah ini? ”
- B :”Kita cabang bogor, ada 22, dan kita termasuk yg tertua, yaitu cabang ke empat di seluruh Indonesia murid kita pesat, perbedaan dengan pusat hanya 150 atau 200 selisihnya. Di wilayah lain kompetisi sekolahnya juga banyak, jadi sekolah islam ingin menonjolkan keunggulannya masing-masing, dan ini tujuannya baik. Di Banjarbaru, kita termasuk perintis tiga sekolah terlama, robbani, qordhan dan kita insan tama sudah hampir 15 tahun sdh melahirkan beberapa wisuda dan perkembangan di bjb sekarang pesat, d bjm 32 sekolah sdit 2021, kita senang dengan jumlah itu, ini berarti kota bjb ingin anak anak berkarakter islam. Persaingan kita persaingan sehat, saling beradu visi dan konsep. Dua tahun lalu nama kita ganti, tidak bergabung di insan tama, dan 6 bulan yang lalu insantama baru berdiri kembali, insantama reborn.

Sejarah sekolah ini, kami tidak bisnis oriented, sekolah ini hasil dari pengelolaan uang spp dan bangunan orang tua. Dari awal kita tidak ada menyentuh pinjaman bank. Kami paham, hari ini di bjb, di Indonesia, ada yang salah tentang pendidikan, apa itu? Guru2 banyak yg cerdas, sekolahnya bagus bagus, tapi ada satu yaitu keberkahan.

Coba pian bayangkan, berapa banyak alumni pertanian, di bjb aja mungkin ratusan, kenapa bahan pokok jadi mahal, maka ada pertanyaan, apa nya yg salah? Kenapa? Padahal mereka cerdas cerdas.”

A: “Apa saja tadz ekstrakurikuler di sekolah ini ?”

B: “Cooking, farming, swimming, kepanduan, ptik, sains silat, liat brosur aja”

A: “kira-kira berapa tadz biaya masuk di SDIT ini ?”

B: ”Biaya masuk kami paham bangunan kami masih berjalan jadi kami sesuaikan, dan kami liat pasar-pasar nya Dibawah 10 juta, Akhwat 9 juta, Ikhwan 8 juta. Spp 750 dapat makan siang dan snack pagi, buku, orang tua tinggal beres dan tidak ada daftar ulang. Murid Kami jaminkan wajib lulus, Kami punya ar rahman care Orang tua kami siapkan berinfak, kami latih setiap bulan 10 ribu, kami tekankan bahwa setiap muslim itu bersaudara. Kalau yg tidak punya uang maka akan kami kasih, Kalau mau berkah, anaknya maka harus menyiapkan harta tenaga dan waktu. Maka orang tua tidak boleh berhutang, kalau ada, lapor ke kita, sharing, kami bantu, Untuk spp maka urusan pendidikan anak2 tidak boleh hutang. Anak yatim juga kami siapkan. Ideologi kami adalah dakwah. Kenapa bikin sekolah ini, karena Target sekolah kami adalah syiar islam, kami dakwah orang tua, tapi lewat anaknya. Jadi banyak orang tua yg hijrah. Ideologi kami dakwah baru maisyah”

A: “Untuk guru-guru di sekolah ini apakah sudah sesuai dengan kualifikasi ?”

B: “Harapannya seperti itu, Faktanya, kami ingin membuat sistem itu, analogi main bola, kalau ada yg cedera, yg lain harus siap ganti, walau bukan bidangnya. Karena guru2 disini kemampuannya rata-rata. Guru mapel ada khusus. Kalo BP harus sesuai kualifikasi karena target kami, Anak2 harus paham aqidah islam yg kuat, anak-anak bisa memperbaharui lingkungannya sekarang. Yang pasti syarat guru, Guru tidak boleh punya hubungan non syar’i, dan tidak boleh ikut riba”

A: “emmmm inggih, bagaimana Strategi pemasaran sekolah ini tadz?”

B: “Media kami lengkap ig, wa, dan lain-lain. dan yg utama mulut ke mulut, orang tua repeat order, promosi dari orang tua.”

A: “Apakah ada target pasar yang di tuju secara khusus?”

B: “Target pasar? Tengahan, karena target kami beberapa tahun kedepan tidak berbayar, jadi ingin membuat lahan kebun, karena juga orientasi kita bukan bisnis dan kami ingin anak-anak di bjb ini PD dengan islam, bangga dengan islam.”

A: “Apa program unggulan yang menjadi ciri khas sekaligus branding sekolah ini ?”

B: “Qiroati, kami satu-satunya. Tidak banyak dikenal, sanadnya masih terjaga, kenapa? guru-guru harus punya ijazah, dan dipesan guru-guru qiroati pusat di jakarta. Kitabnya tidak di jual dipasaran. Hanya di koordinator qiroati. Kenapa qiroati? Karna tidak fokus ke langgam, tapi fokus ke makhrajul huruf

yang sesuai dengan arti Qur'an. Santri kami diterima di tes-tes pondok pesantren dalam tes Quran.”

A: “Baik terimakasih ustadz atas waktu dan kesempatan yang luar biasa ini bisa berbincang-bincang dengan pian.”

b). SDIT ANIC

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2023. Adapun informan pada sekolah ini yaitu Kepala Sekolah yaitu ustadzah Haina, S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut:

(A) : peneliti

(B) : informan

A :”kurikulum apa yang digunakan oleh SDIT ANIC ? ”

B :”Untuk kurikulum kami tentu menggunakan kurikulum 13, namu sekarang udah mulai masuk merdeka pang nih kemarin udah daftar. ”

A: ”apa saja ustadzah ekstrakulikuler di sekolah ini ? ”

B :”Banyak bu, ada english club,memanah, pramuka, untuk lengkapnya mungkin nanti ulun beri brosur sekolah aja lah. ”

A: ”inggih ustadzah. Apa program unggulan yang menjadi ciri khas sekaligus branding sekolah ini ? ”

B: ”Namanya sekolah islam tentu kami sangat menguatkan nilai keislaman. Terlebih adab bu lah. Tau aja kalo pian anak-anak zaman sekarang ini kemerosotan adab, lawan guru termasuk orang tua. Itu benar-benar kami tanamkan. Bagaimana salim yang bujur, adab bertemu orang lebih tua harus seperti apa. ”

A: ”Inggih, pantas ai tadi pas ulun datang, anak-anak yang awalnya bebukahan lewat depan ulun nunduk semua. ”

B : ”Inggih, kami selalu ingatkan berulang-ulang supaya akhirnya jadi kebiasaan dan budaya. Selain itu tentu kami punya jaminan mutu. Capaian hafalan quran 3 juz dengan menggunakan metode ummi. ”

A: ”Emm inggih. Untuk guru-guru di sekolah ini apakah sudah sesuai dengan kualifikasi ? ”

B: ”Sejauh ini memang setiap perekrutan guru kami selalu memilih yang sesuai jurusan dan kualifikasi yang dicari. Terlebih guru quran, memang yang bersertifikasi ummi. ”

A: ”Terkait strategi pemasaran sekolah ini ustadzah seperti apa? ”

B: ”Kami tentu pakai media sosial juga, spanduk juga, dan juga brosur, tapi lebih dari itu untuk menarik minat tentu kita pembuktian lulusan dulu ya memang

harus mencetak generasi islam yang berkualitas. Alhamdulillah sejauh ini murid-murid selalu bertambah. Kecuali saat pandemi kemarin ya. ”

A: ”Baik terimakasih ustadzah atas waktu dan kesempatan yang luar biasa ini bisa berbincang-bincang dengan pian. ”

c). SDIT Babul Jannah

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2023. Adapun informan pada sekolah ini yaitu Kepala Sekolah yaitu Ustadz Adenan Nawawi dengan hasil wawancara sebagai berikut:

(A) : peneliti

(B) : informan

A : ”Kurikulum apa yang digunakan oleh SDIT Babul Jannah ini pak ? ”

B : ”Kurikulum kami pakai kurikulum 13 yang di integrasikan lawan kurikulum sekolah. ”

A: ”Apa saja pak ekstrakurikuler di sekolah ini ? ”

B : ”Kami ada habsyi, pelatihan dai cilik, banyak ai lagi, kada tapi ingat jua nah, ngaran sudah tuha ni. Kaina lihati di brosur sakulahan haja lah mun handak langkap. ”

A: ”Inggih bapak. Apa program unggulan yang menjadi ciri khas sekaligus branding sekolah ini ? ”

B: ”Kita ada pembiasaan shalat dhuha kalau pagi, tahfidz kan jua, kami tahfidz pakai tilawati. Yang membedakan lawan sakulahan lain kami ada pembacaan yasin lawan tahlil. Kanapa jadi yasin lawan tahlil? Karna ini kegiatan religius budaya kita, harapan nya anak-anak kita dimasyarakat bisa be tahlil, syukur-syukur bisa memimpin akan mun sudah jadi alumni. Wahini anak kuliahan gin ada haja yang kada bisa be tahlil. Sebagai sekolahan islam tentu PR gasan kita kalo mencetak anak-anak yang kawa dipakai dimasyarakat dalam hal agama. Itu jua yang mendasari adanya dai cilik. ”

A: ”Inggih pak. Untuk guru-guru di sekolah ini apakah sudah sesuai dengan kualifikasi ? ”

B: ”Kami usahakan sesuai jurusan dan kualifikasi yang dicari. Mun dasar kadada lagi yang penting S1 nya pendidikan. ”

A: ”Baik terimakasih pak atas waktu dan kesempatan yang luar biasa ini bisa berbincang-bincang dengan pian. ”

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

a). Reduksi Data.

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁰³

b). Penyajian Data (Data Display).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.¹⁰⁴ Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami

c). Penarikan Kesimpulan.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....h. 247-249

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....h. 249

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁰⁵

j

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.....h. 253